

PENERAPAN METODE PAIKEM UNTUK MENINGKATKAN DAYA SERAP DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI KELAS VB SD INPRES OEBUFU KUPANG

Dyah Harsitowati

Kantor Kemenag Kota Kupang, Jl. SK Lerik, Kota Baru Kupang
email : harsitowaty@yahoo.com

Abstrak; Penelitian tindakan kelas dilakukan di SD Inpres Oebufu Kupang dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diangkat yaitu metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat dan belum ada kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dengan demikian maka peneliti menggunakan Metode PAIKEM untuk meningkatkan daya serap dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada materi Yesus mengenyangkan 5000 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menerapkan metode PAIKEM dalam meningkatkan daya serap dan hasil belajar siswa. Penelitian didesain dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Populasi penelitian siswa kelas IV.B SD Inpres Oebufu Kupang yang berjumlah 24 orang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan tes. Data selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan daya serap siswa dari 50,83% sebelum penelitian menjadi 88,33% pada akhir siklus II. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan ketuntasan sebesar 33,33% sebelum penelitian menjadi 95,83% pada akhir siklus II. Dengan demikian disimpulkan bahwa metode PAIKEM dapat digunakan pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen dan mata pelajaran lain yang relevan.

Keywords : *Paikem, Daya Serap dan hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dapat ditengarai bahwa aspek proses dan hasil pembelajaran merupakan salah satu penyebab perlunya ditingkatkan mutu pendidikan. Kualitas proses dan hasil belajar-mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti dengan guru dan lingkungan, tidak berjalan efektif, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal (Purwanti, 2004). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diupayakan agar lingkungan belajar dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran efektif dan berpusat pada siswa.

Djamarah (2005) menyatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode pendidikan juga merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan, hal ini dikarenakan dengan adanya metode pendidikan maka proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Secara otomatis hal ini akan mempengaruhi daya serap siswa dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya. Oleh karena itu setiap guru yang profesional yang dapat memilih metode yang tepat dan efektif serta sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menerapkan Metode pembelajaran PAIKEM dalam proses belajar mengajar pada

mata Pendidikan Agama Kristen (PAK). Sesuai dengan pengamatan yang telah peneliti lakukan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di SD Inpres Oebufu, khususnya siswa Kelas VB, proses belajar mengajar yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode konvensional, hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar mata pelajaran servis ringan sepeda motor masih berfokus pada guru dan kurang berfokus pada siswa.

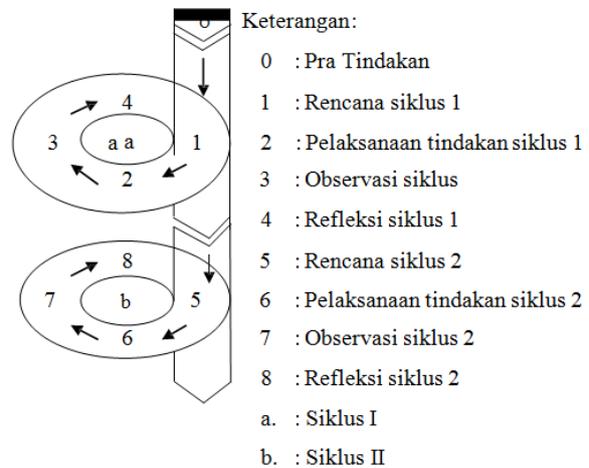
Salah satu solusi yang dianggap tepat guna meningkatkan daya serap dan hasil belajar siswa khususnya pada siswa Kelas VB SD Inpres Oebufu Kupang adalah melalui penerapan metode PAIKEM. PAIKEM didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap materi dan pengetahuan yang diajarkan.

Untuk mengetahui lebih pasti hal tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang "Penerapan Metode Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Daya Serap dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VB SD Inpres Oebufu.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling area, di SD Inpres Oebufu Kupang. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2015 semester 2 tahun pelajaran 2014-2015. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VB SD Inpres Oebufu Kupang tahun pelajaran 2014-2015 yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan judul penelitiannya, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah: Model pembelajaran PAIKEM, daya serap dan hasil belajar siswa. Penelitian dengan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis

dan desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yang dilaksanakan secara bersiklus. Adapun alur penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram oleh Kemmis dan Mc. Tanggart Depdiknas, (2003).



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pada pelaksanaan tindakan dilakukan dalam empat tahap meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan refleksi. Apabila siklus 1 belum tercapai ketuntasan hasil belajar maka dilanjutkan pada siklus kedua, tetapi jika siklus 1 sudah mencapai ketuntasan hasil belajar siswa maka siklus II tetap dilaksanakan sebagai penguatan. Adapun metode pengumpulan data menggunakan: Metode Observasi, metode Tes dan metode Wawancara.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase tingkat daya serap dan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus Depdiknas (2003) sebagai berikut :

1. Daya serap murid secara individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\% \dots (1)$$

Keterangan:

DSI : Daya Serap Individu

X : Skor yang diperoleh siswa

y : Skor maksimal soal

Murid dikatakan tuntas individu jika daya serap murid lebih dari atau sama dengan 65%

2. Ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal

Keterangan:

$$KBK = \frac{N}{S} \times 100\% \dots (2)$$

Keterangan

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

S : Jumlah siswa seluruhnya

Murid dikatakan tuntas klasikal jika lebih dari atau sama dengan 85% murid telah tuntas.

3) Daya serap klasikal :

$$DSK = \frac{P}{I} \times 100\% \dots (3)$$

Keterangan:

DSK : Daya Serap Klasikal

P : Skor total persentase

I : Skor ideal seluruh siswa

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa *SD Inpres Oebufu* yaitu jika daya serap individu memperoleh nilai 70 %, ketuntasan belajar klasikal 80 %. (KTSP).

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa. Data hasil aktivitas siswa dan guru diperoleh dari lembar observasi, kemudian dianalisis dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus :

%Nilai Rata2

$$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Max}} \times 100\% \dots (4)$$

Tabel 1. Indikator Penilaian

Kategori Penilaian	Keterangan
$90\% \leq NR < 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	Kurang

HASIL PENELITIAN

Pra Penelitian

Sebelum dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM, terlebih dahulu siswa diajar dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, dan diakhiri dengan mengadakan tes

dengan jumlah soal yang dikerjakan adalah 10 butir soal berbentuk pilihan ganda. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi Yesus mengenyangkan 5000 orang. Dari hasil tes pra penelitian yang diberikan ternyata 8 orang siswa saja yang tuntas belajar atau persentase ketuntasan siswa pada tes awal adalah 33,33% dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang atau 66,67% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes adalah 24 siswa. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Prapenelitian

NILAI	JML SISWA	Jml Nilai	%	Tuntas Belajar	
				Tuntas	Tdk Tuntas
100	1	100	4.17	1	
90	1	90	4.17	1	
80	2	160	8.33	2	
70	4	280	16.67	4	
60	2	120	8.33		2
50	2	100	8.33		2
40	3	120	12.50		3
30	7	210	29.17		7
20	2	40	8.33		2
Jumlah	24	1220	100	8	16
Rata-Rata	50.83				
Nilai Tertinggi	100				
Nilai Terendah	20				
Ketuntasan Klasikal	33.33333333				
Daya Serap	50.83333333				
Jml Siswa Tuntas	8				
Jumlah siswa Tdk Tuntas	16				

Kegiatan selanjutnya adalah membentuk kelompok belajar. Anggota kelompok yang dibentuk sifatnya heterogen berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa dengan menyusun nama-nama siswa berdasarkan hasil tes awal dari skor siswa yang tertinggi. Kelompok diskusi dibagi dalam 3 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 8 orang. Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri atas beberapa tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan materi Yesus mengenyangkan 5000 orang, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus I untuk mengetahui daya serap dan hasil belajar siswa.

Hasil tes pada akhir siklus 1 dengan materi Yesus mengenyangkan 5000 Orang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang tuntas yaitu menjadi 17

orang dengan prosentase 70,83%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 orang. Daya serap siswa secara klasikal juga meningkat dengan jumlah skor 1640 sehingga jika dihitung presentase daya serap akan menjadi 68,33%.

Hasil analisis tes dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Tes Siklus I

NILAI	JML SISWA	Jml Nilai	%	Tuntas Belajar	
				Tuntas	Tdk Tuntas
100	1	100	4.17	1	
90	3	270	12.50	3	
80	7	560	29.17	7	
70	6	420	25.00	6	
60	0	0	0.00		0
50	2	100	8.33		2
40	4	160	16.67		4
30	1	30	4.17		1
20		0	0.00		
Jumlah	24	1640	100	17	7
Rata-Rata	68.33				
Nilai Tertinggi	100				
Nilai Terendah	30				
Ketuntasan Klasikal	70.83				
Daya Serap	68.33				
Jml Siswa Tuntas	17				
Jumlah siswa Tdk Tuntas	7				

Data pada tabel diatas, baik presentase ketuntasan dan presentase daya serap ternyata belum mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan sehingga diputuskan untuk dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri atas beberapa tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penggunaan model pembelajaran PAIKEM, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil analisis tes dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Tes Siklus II

NILAI	Jml Siswa	Jml Nilai	%	Tuntas Belajar	
				Tuntas	T. Tuntas
100	9	900	37.50	9	
90	6	540	25.00	6	
80	6	480	25.00	6	
70	2	140	8.33	2	
60	1	60	4.17		1
Jumlah	24	2120	100	23	1
Rata-Rata	88.33				
Nilai Tertinggi	100				
Nilai Terendah	30				
Ketuntasan Klasikal	95.83				
Daya Serap	88.33				
Jml Siswa Tuntas	23				
Jumlah siswa T. Tuntas	1				

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar Pendidikan Agama Kristen kelas VB SD Inpres Oebufu sudah menunjukkan hasil yang baik yaitu ketuntasan klasikal sebesar 95,83%. Hasil yang diperoleh sudah berada diatas rata-rata ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80 %. Hasil belajar pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I kesiklus II yaitu dari 68,33 pada siklus I dan 88,33 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa penerapan pendekatan penelitian tampak bahwa penerapan pendekatan PAIKEM dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen khususnya pada kelas VB SD Inpres Oebufu.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena peningkatan aktivitas siswa yaitu siswa sudah tidak takut salah, ditertawakan dan dianggap sepele. Pada siklus II siswa sudah mulai termotivasi mengeluarkan gagasannya akibat adanya penguatan yang diberikan oleh guru. Faktor yang juga menyebabkan hasil pembelajaran meningkat adalah peningkatan aktivitas guru dan guru sudah mengatasi kekurangannya pada siklus I yaitu lebih memotivasi siswa, peningkatan pemberian penguatan, memantau kegiatan belajar, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan menantang, mempertanyakan gagasan murid dan tidak membuat siswa merasa takut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen materi pokok Yesus Mengenyangkan 5000 orang di kelas IVB SD Inpres Oebufu Kupang, menunjukkan bahwa penelitian sudah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dilihat dari tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti baik dari prosentase ketuntasan maupun daya serap siswa secara klasikal.

Pada penelitian ini guru sudah mampu menerapkan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

materi pokok Yesus Mengenyangkan 5000 orang melalui model dan media yang bervariasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang diharapkan. Guru juga sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2011) bahwa PAIKEM mengandung makna pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan siswa, mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen materi pokok Yesus Mengenyangkan 5000 orang, guru menggunakan media video yang dimainkan dari Laptop dan dipancarkan pada *screen* dimana dalam video itu terdapat visualisasi Yesus memberi makan 5000 orang. Saat guru menunjukkan video, siswa sangat tertarik dan antusias untuk memperhatikan apa yang akan dijelaskan guru melalui media video tersebut. Hal ini sejalan dengan pengertian inovatif yang dikemukakan oleh Slameto (2011) bahwa pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, dan tidak seperti yang biasanya dilakukan. Karena penggunaan media video tersebut merupakan hal yang baru dan belum pernah diterapkan sebelumnya.

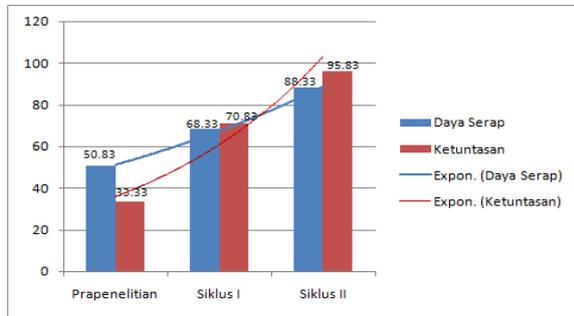
Karakteristik pembelajaran inovatif tersebut juga ditandai dari penerapan model inovatif yang bervariasi. Selama pelaksanaan tindakan penelitian guru tidak hanya terpaku pada satu model saja, tetapi guru menerapkan berbagai model yang sebelumnya belum pernah diterapkan pada kelas V SD Inpres Oebufu Kupang. Penggunaan model inovatif tersebut juga diperlengkap dengan tugas yang tidak membosankan seperti siswa membuat gambar dari setiap tokoh atau icon yang dilihat dalam video tersebut. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Amri dan Ahmadi (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Model yang digunakan peneliti saat pelaksanaan tindakan antara lain model *Numbered Heads Together* dan tebak kata pada siklus I dan model *Snowball Throwing* dan *Make a-match* pada siklus II. Melalui penggunaan model tersebut siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti melakukan diskusi kelompok, tanya jawab, dan melaksanakan tugas yang diberikan guru baik individu maupun kelompok. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran semua siswa aktif dalam kerja kelompok dan semangat dalam menyelesaikan tugas baik kelompok maupun individu. Sejalan dengan pengertian pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Rahayu *et.al* (2009) bahwa pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.

Salah satu cara lain yang diterapkan peneliti untuk menciptakan pembelajaran aktif secara klasikal yaitu dengan mengemas suatu pembelajaran dalam sebuah permainan. Kegiatan permainan tersebut dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, karena pada siklus I belum semua siswa aktif dalam pembelajaran. Untuk itu guru perlu lebih memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran secara menyeluruh melalui permainan ini. Permainan yang dikembangkan guru sejalan dengan pengertian pembelajaran menyenangkan menurut Amri dan Ahmadi (2010) adalah suasana pembelajaran yang tidak membosankan sehingga memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu tercurah secara komprehensif.

Terciptanya suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran tersebut terbukti dari ekspresi siswa yang menunjukkan kegembiraan dan perhatian siswa saat pembelajaran serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat Kline dalam Pitajeng (2006) menyatakan bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

Kondisi pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM tersebut memberikan dampak positif terhadap daya serap dan hasil belajar. Dampak positif tersebut terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan daya serap sebesar 88,33% dan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 95,83%.



Gambar 2. Grafik Daya serap dan Hasil Belajar menggunakan Paikem

Meskipun diakhir masih terdapat 1 siswa yang belum tuntas, namun kepada siswa tersebut telah diberikan pendampingan khusus dan remedial sehingga pada akhirnya bisa memiliki daya serap yang baik dan berdampak pada peningkatan nilai yang melebihi indikator yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada materi Yesus mengenyakan 5000 orang di SD Inpres Oebufu Kupang dapat meningkatkan daya serap dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VB pada materi Yesus mengenyakan 5000 orang di SD Inpres Oebufu Kupang dapat meningkatkan Daya serap siswa. Hal tersebut terjadi karena model PAIKEM merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa melalui model-model inovatif dan membuat siswa merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari setiap

tahapan penelitian, pada pra penelitian daya serap siswa sebesar 50,83%, pada siklus 1 meningkat menjadi 68,33% dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 88,33%. Selain itu, penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VB pada materi Yesus mengenyakan 5000 orang di SD Inpres Oebufu Kupang dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan tersebut terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar prapenelitian 50,83, pada siklus I menjadi 68,33 dan siklus 2 meningkat menjadi 88,33.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri dan Ahmadi, 2010. *PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berrobot)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Depdiknas, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas. Bahan Ajar Pembekalan Guru*
- Djamarah, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pitajeng, 2006. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Perguruan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Purwanti, 2004. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dan Metodologi Pengajaran*. Bandung :Tarsito
- Slameto, 2011. *Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: UNNES.
- Syah, Muhibin dan Kariadinata, Rahayu, 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.